

PELATIHAN LABELING KEMASAN PRODUK UMKM MITRA BINAAN POSYANTEK AL-IKHLAS

Farah Putri Wenang Lusianingrum¹, Arum Wahyuni Purbohastuti²,
Asmi Ayuning Hidayah³

^{1,2,3}Manajemen Pemasaran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
farahputriwenang@untirta.ac.id¹, aroemunique@yahoo.co.id², asmiayu20@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Pemerintah telah mengeluarkan aturan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 69 tahun 1999 dengan mewajibkan pelaku usaha untuk mencantumkan label pada kemasan produknya. Hal ini sering diabaikan termasuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) binaan dari Posyantek Al-Ikhlash. Mayoritas mitra binaannya bermasalah dalam pengemasan produk terutama belum adanya label pada kemasan untuk membungkus produk. Padahal mayoritas mitra binaan produksinya berupa makanan. Berdasarkan permasalahan ini, maka tujuan dari adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (kualitas SDM) pelaku UMKM melalui pelatihan labeling pada kemasan. Program kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu sosialisasi, persiapan, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu peningkatan pengetahuan dan terciptanya labeling kemasan produk. Labeling kemasan yang tercipta belum dilengkapi dengan adanya legalitas halal dan ijin produksi, sehingga pada kegiatan pengabdian selanjutnya perlu dilaksanakan pendampingan dalam pembuatan sertifikat halal dan ijin produksi bagi pelaku UMKM Bina Posyantek Al-Ikhlash.

Kata Kunci: Pelatihan; Labeling; Produk UMKM.

Abstract: The government has issued a rule through Government Regulation No. 69 of 1999 by requiring businesses to include labels on the packaging of their products. This is often overlooked including small and medium-sized micro enterprises (MSMEs) assisted by Posyantek Al-Ikhlash. The majority of its partners have problems in product packaging, especially the lack of label on the packaging to wrap the product. Whereas the majority of its production partners are in the form of food. Based on this problem, the purpose of the implementation of devotion activities is to improve the knowledge and skills (quality of human resources) of MSMEs through labeling training on packaging. The training and mentoring program is carried out through four stages, namely socialization, preparation, implementation of activities, as well as monitoring and evaluation. The result of the implementation of this devotional activity is the improvement of knowledge and the creation of product packaging labeling. The packaging labeling that is created is not equipped with halal legality and production permits so that in the next service activities assistance is needed in making halal certificates and production permits for SMEs Bina Posyantek Al-Ikhlash.

Keywords: Training; Labeling; MSME Product.



Article History:

Received: 14-02-2021
Revised : 19-03-2021
Accepted: 20-03-2021
Online : 22-04-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Bagian dari kemasan suatu produk dapat dijadikan sebagai media komunikasi antara produsen kepada konsumen guna membentuk citra (Sari, 2013; Handini, Suhartono, & Wahjuni, 2017; Indrihastuti et al., 2019). (Adisasmito, 2008) beserta (Herawati & Listyawati, 2017) mengungkapkan bahwa melalui label pada kemasan produsen dapat memberikan informasi mengenai kualitas, brand, kode produksi, legalitas, petunjuk penggunaan atau penyajian. Sehingga label dapat dijadikan identitas dari suatu produk meskipun ada beberapa produk dipasaran yang sama (Erlyana, 2018). Tidak mengeherankan apabila atribut produk termasuk label pada kemasan ini terbukti menjadi pertimbangan konsumen dalam melakukan keputusan pembelian (Dewi & Jatra, 2013; Susetyarsi, 2012). Selain itu, (Sa'diyah, 2020) mengatakan label juga menjadi faktor yang penting dalam menguatkan merek suatu produk dalam persaingan.

Label pada kemasan sering kali diabaikan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Tidak terkecuali UMKM mitra binaan dari Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) Al-Ikhlas. Padahal dalam Peraturan Pemerintah Nomor 69 tahun 1999 telah mengatur tentang kewajiban mencantumkan label pada kemasan pangan. Namun, pelaku UMKM lebih memberikan prioritas utama pada strategi pemasaran produknya dan mengabaikan faktor pendukung seperti labeling. Padahal dengan adanya kemasan yang baik disertai dengan label yang informatif ini dapat menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan strategi pemasaran serta menghasilkan kepuasan dan loyalitas konsumen (Sembiring, 2016). Selain itu, kemasan yang dilengkapi label yang informatif ini juga dapat meningkatkan nilai jual suatu produk (Khoirianingrum et al., 2018). Dengan demikian, pelaku UMKM perlu untuk memberikan prioritas dalam hal manajemen produk khususnya labeling pada kemasan produk.

Mengingat pentingnya peran labeling dalam kemasan, maka program pengabdian masyarakat akan difokuskan pada program pengayaan bagi pelaku UMKM yang tergabung dalam Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) Al-Ikhlas. Alasannya yaitu mitra binaan UMKM Posyantek Al Ikhlas mayoritas bergerak dalam bidang kuliner/makanan. Padahal kemasan untuk produk makanan harus ada label sesuai dengan PP Nomor 69 tahun 1999. Dengan kata lain bahwa mitra UMKM binaan Posyantek Al-Ikhlas mayoritas memiliki masalah mengenai manajemen produk yakni kemasan terutama dalam label. Hal ini membuat produk-produk hasil produksi UMKM binaan Posyantek Al Ikhlas masih belum mampu untuk masuk ke pasar modern.

Permasalahan yang dihadapi UMKM ini tentunya disrespon oleh Posyantek Al-Ikhlas dengan melakukan pembinaan manajemen produk khususnya labeling. Dalam hal ini, Posyantek Al-Ikhlas telah

melaksanakan pendampingan bagi UMKM secara berkelanjutan agar eksistensi produknya tetap terjaga. Namun, Posyantek Al-Ikhlas memiliki keterbatasan dalam bidang sumber daya manusia (SDM) terutama dalam bidang keilmuannya baik dalam praktik maupun teori. Terlebih SDM yang menguasai keilmuan mengenai manajemen produk khususnya pengemasan dan labeling. Padahal manajemen produk ini termasuk dalam manajemen usaha yang perlu untuk dikelola dengan baik agar produk yang ditawarkan memiliki keunggulan kompetitif (Augustinah, Sholichah, & Pramudiana, 2017).

Prioritas masalah yang telah dijelaskan tersebut harus segera mendapatkan penanganan dengan kolaborasi bersama pihak perguruan tinggi. Berdasarkan pada hal tersebut kegiatan pengabdian ini akan berbentuk pelatihan disertai dengan pendampingan berkelanjutan mengenai label kemasan produk sesuai dengan standar aturan yang berlaku. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dari sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM binaan Posyantek Al-Ikhlas mengenai label pada kemasan produk.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dipilih untuk pemecahan permasalahan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra binaan Posyantek Al-Ikhlas Jombang, Cilegon, Banten dapat dilakukan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi yang direncanakan dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 dengan jumlah peserta 25 orang. Pengabdian ini dilaksanakan melalui pelatihan yang didukung dengan pendampingan. Dalam Implementasi kegiatan ini akan terdapat empat tahapan kegiatan.

1. Sosialisasi

Pihak perguruan tinggi dan Posyantek Al Ikhlas berdiskusi untuk membuat kesepakatan jadwal kegiatan pelatihan labeling produk. Jadwal kegiatan yang telah disetujui selanjutnya disosialisasikan kepada UMKM binaan Posyantek Al Ikhlas melalui media komunikasi *offline* maupun *online*. Adanya sosialisasi tersebut maka peserta kegiatan mengetahui jadwal waktu kegiatan.

2. Persiapan Kegiatan Pelatihan

Tahap persiapan untuk perguruan tinggi yaitu menyiapkan materi untuk pelaksanaan pelatihan dan peralatan penunjang untuk praktik kegiatan secara langsung. Selanjutnya, pihak Posyantek Al Ikhlas bertugas untuk mempersiapkan kelengkapan tempat pelaksanaan dan alat-alat penunjang lainnya yang dibutuhkan. Sementara, peserta kegiatan diminta untuk mempersiapkan produk yang akan digunakan untuk praktik.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan label kemasan produk.

4. Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi digunakan sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan peserta kegiatan mengenai labeling kemasan produk dan manfaat yang diterimanya. Evaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat labeling dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil labeling kemasan produk yang dibuat oleh peserta. Jika lebih dari 70% hasil labeling yang dibuat peserta minimal memuat lima informasi mengenai produk maka kegiatan pengabdian ini dinyatakan berhasil.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyantek Al-Ikhlas memiliki mitra binaan UMKM yang bergerak dalam bidang usaha pangan dimana mayoritas permasalahannya yaitu kemasan produknya belum ada labelnya. Sehingga proses pemasaran dan penjualan produknya belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Tidak mengherankan apabila produk tersebut belum mampu untuk menembus pasar modern karena tidak memenuhi standar dalam kemasan produknya. Berdasarkan hal tersebut maka dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan disertai dengan pendampingan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan labeling kemasan produk.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berkerja sama dengan Posyantek Al-Ikhlas yang dilaksanakan melalui empat tahapan kegiatan. Tahap pertama yang dilaksanakan sebelum pelatihan yaitu mengadakan kegiatan sosialisasi terlebih dahulu satu minggu sebelum pelatihan labeling. Sosialisasi ini dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan jadwal kegiatan pelatihan labeling kemasan produk kepada peserta seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Selanjutnya tahap kedua, selama satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan digunakan oleh tim untuk menyusun materi, peralatan, dan perlengkapan yang digunakan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan seperti pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan Labeling

Tahap ketiga yaitu kegiatan pelatihan labeling ini dilaksanakan di kantor Posyantek Al-Ikhlas Jombang, Cilegon, Banten. Peserta kegiatan terdiri dari seluruh mitra binaan Posyantek Al-Ikhlas. Kegiatan pelatihan dengan pendampingan ini diinisiasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dihadiri beberapa *stakeholder* yang meliputi pemerintah daerah diwakili Sub Bidang Teknologi Tepat Guna Dinas Sosial Kota Cilegon dan dari Kecamatan Jombang diwakili Sekretaris. Sementara dari pihak Posyantek Al-Ikhlas ada ketuanya yang hadir dan memberikan sambutan.

Proses pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi mengenai label kemasan produk. Pertama-tama peserta diperkenalkan mengenai manajemen produk yang didalamnya terdapat bagian mengenai kualitas produk. Kualitas produk ini salah satunya dapat ditentukan oleh adanya labeling pada kemasannya. (Swastha, 2005) menyebutkan bahwa labeling sendiri secara umum dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. *Brand* label yaitu label yang dipandang hanya sebagai suatu merek. Contohnya mengenai tekstil atau kain, dapat dicari tulisan mengenai: *berkolin, tetoron, sanforized*, dan lain sebagainya. Nama yang telah disebutkan tersebut dipakai oleh seluruh perusahaan yang memproduksinya tekstil. Selain merek label, setiap perusahaan mencantumkan mereknya untuk semua tekstil hasil produksinya.
2. *Grade* label yaitu suatu label yang menggambarkan level kualitas mengenai suatu produk. Label tersebut ditampilkan dalam bentuk suatu tulisan berupa kata-kata.
3. *Descriptive label* dikenal dengan *informative* label yaitu label yang memperlihatkan mengenai prosedur untuk pemakaian, penyusunan, pemeliharaan, serta hasil kerja dari suatu produk.

Mengingat mengenai pentingnya peran label dalam kemasan produk khususnya produk makanan dan obat-obatan maka dalam pelatihan ini juga disampaikan konten yang harus termuat dalam label suatu produk seperti pada gambar berikut.



Gambar 3. Penyampaian Materi Konten Labeling Produk dan Tutorial Pembuatannya

Hal ini menjadi bagian penting yang perlu disampaikan karena mayoritas UMKM binaan dari Posyantek Al-Ikhlas kemasan produknya masih belum ada merek dan labelnya. Menurut, (Irrubai, 2015) beserta (Syamsudin et al., 2015) bahwa label yang informatif dalam kemasan produk paling tidak memuat tujuh unsur berikut ini:

1. Nama produk atau merek dari produk tersebut
2. Mencantumkan informasi mengenai berat bersih dari produk
3. Menuliskan informasi lengkap mengenai produsen maupun distributor produk
4. Menuliskan bahan atau komposisi yang digunakan untuk produksi produk tersebut
5. Dilengkapi dengan legalitas halal dan tanda lulus BPOM
6. Mencantumkan waktu kadaluarsa
7. Menuliskan kode produksi

Pelatihan ini juga memberikan materi tutorial mengenai bagaimana mendesain label kemasan secara sederhana menggunakan *smartphone*. Hasil dari tutorial pembuatan labeling ini selanjutnya dicetak untuk digunakan sebagai pendukung kegiatan praktik. Bagian dari pelatihan yang tidak kalah penting yaitu praktik secara langsung mengenai bagaimana melakukan labeling pengemasan produk yang kemasannya berbahan plastik dengan teknologi tepat guna. Pelaksanaan praktik ini didampingi oleh tim agar peserta dapat memasukkan informasi-informasi penting mengenai produk dalam labeling yang akan dibuat. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berkreasi dalam membuat labeling kemasan bagi produknya namun tetap memperhatikan standar yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan seperti pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Praktik Pelabelan Produk

Hasil dari praktik secara langsung pada kegiatan pelatihan serta pendampingan ini yaitu adanya label pada kemasan produk UMKM mitra binaan dari Posyantek Al-Ikhlas Jombang, Cilegon, Banten. Awalnya dari yang kemasan produk hanya plastik polos sekarang dalam kemasan juga terdapat label yang berisi identitas mengenai produk tersebut seperti gambar 5 berikut.



Gambar 5. Hasil Pelatihan serta Pendampingan Pelabelan Produk

Kegiatan program pengabdian dengan pelatihan dan pendampingan pelabelan produk bagi UMKM mitra binaan Posyantek ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini didasarkan dari hasil evaluasi pada label yang berhasil peserta buat. Dua puluh peserta dari dua puluh lima peserta berhasil membuat labeling kemasan produk yang didalamnya minimal memuat informasi mengenai produk sesuai dengan standar peraturan perundang-undangan. Hal ini berarti lebih dari tujuh puluh persen peserta mengalami peningkatan pemahaman dan ketrampilan dalam labeling karena dari yang tadinya belum ada labeling pada produknya sehingga mampu menciptakan. Secara keseluruhan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditentukan. Selain itu, peserta kegiatan juga menunjukkan semangat untuk berpartisipasi selama pelatihan sebab memandang pentingnya pelabelan produk khususnya pada produk UMKM makanan. Namun, seluruh peserta yang produk utamanya bidang kuliner ini ternyata belum mencantumkan legalitas halal maupun ijin produksi. Dengan demikian, dinilai perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian selanjutnya

untuk melakukan pelatihan dan pendampingan mengena legalitas halal dan ijin produksi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada pelaksanaan Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) yang diinisiasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) bersama Posyantek Al-Ikhlas Kecamatan Jombang, Cilegon, Banten secara keseluruhan dapat disimpulkan berjalan lancar. Kegiatan pelatihan beserta pendampingan labeling kemasan produk memperoleh respon yang baik dari mitra dan peserta serta para *stakeholder*. Mitra dalam hal ini Posyantek Al-Ikhlas mengapresiasi kegiatan ini sebab dapat membantu dalam membina UMKM mitra binaannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai labeling. Labeling produk akan menjadi lebih sempurna apabila dapat dilengkapi dengan adanya legalitas halal dan ijin produksi, maka perlu dilakukan edukasi melalui pelatihan dan pendampingan mengenai hal tersebut terutama pada pelaku UMKM yang usahanya dalam bidang kuliner.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi mitra.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmito, W. (2008). Analisis Kebijakan Nasional MUI dan BPOM dalam Labeling Obat dan Makanan. *Jurnal Kebijakan Nasional MUI Dan BPOM Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*. <https://staff.blog.ui.ac.id/wiku-a/files/2013/04/kebijakan-nasional-mui-dan-bpom-dalam-labeling-obat-dan-makanan.pdf>
- Augustinah, F., Sholichah, N., & Pramudiana, I. D. (2017). Manajemen Usaha Pembuatan Kemasan Dan Labeling Pada Home Industry Kue Basah Kelompok Dasawisma Kri Nanggala Medokan Semampir Surabaya. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 147–155.
- Dewi, N., & Jatra, M. (2013). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(2), 248–261.
- Erlyana, Y. (2018). Identity Dari Sebuah Produk Makanan Lokal Indonesia Dengan Studi Kasus: Produk Oleh-Oleh Khas Betawi ‘ Mpo Romlah .’ *National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development Universitas*, September, 1079–1097.
- Handini, Y. D., Suhartono, S., & Wahjuni, S. (2017). Kegiatan Pelabelan, Pengemasan Dan Pemasaran Kerupuk Dan Rengginang Panarukan Situbondo. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 68–81.
- Herawati, A. & Listyawati, L. (2017). herawati.pdf. *Dedication: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP PGRI Jember*, 1(2), 102–109.
- Indrihastuti, P., Arvianti, E. Y., & Dewi Novitawati, R. A. (2019). Teknik Design

- Labeling Pengembangan Model Kemasan Keripik Salak Pondoh oleh Wanita Tani Srikandi dan Karya Bhakti. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.33366/jast.v3i2.1471>
- Irrubai, M. L. (2015). Strategi Labeling, Packaging dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga Di Kelurahan Monjok Kecamatan Selaparang Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *SOCIETY*, 6(1), 15–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/society.v6i1.1462>
- Khoirianingrum, I., Stevani, F., & Fradani, A. C. (2018). Workshop Labeling Dan Packaging Untuk Meningkatkan Nilai Jual Produk Lokal Keripik Ketela Di Desa Semeninggir Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Loyalitas*, 1(2), 114–125.
- Sa'diyah, H. (2020). Inovasi Pengemasan Dan Pelabelan Dalam Meningkatkan Daya Saing. *Al-Iqtishady: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 56–67.
- Sari, N. L. D. I. . (2013). Elemen Visual Kemasan Sebagai Strategi Komunikasi Produk. *Jurnal Komunikasi Profetik*, 6(1), 43–52.
- Sembiring, E. N. (2016). Pengaruh Faktor Higienis, Labeling Dan Kemasan Terhadap Loyalitas Melalui Perantara Kepuasan Pelanggan (Studi Empiris Pada Pelanggan Minuman Aloe Vera Cap I SUN Vera Pontianak). *Jurnal Manajemen Update*, 5(2).
- Susetyarsi, T. (2012). Kemasan Produk Ditinjau Dari Kemasan, Bentuk Kemasan Dan Pelabelan Pada Kemasan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Minuman Mizone Di Kota Semarang. *JURNAL STIE SEMARANG*, 4(3), 19–28. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Swastha, B. (2005). *Azas-Azas Marketing*. Liberty.
- Syamsudin, Wajdi, M. F., & Praswati, A. N. (2015). Desain Kemasan Makanan KUB Sukarasa di Desa Wisata Organik Sukorejo Sragen. *BENEFIT: Jurnal Management Dan Bisnis*, 19(2), 181–188. <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/2317/1579>